

**DAMPAK KEBERADAAN KELOMPOK TANI KARET TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI ANGGOTA KELOMPOK
(Studi Kasus: Kelompok Tani Karet Karang Karya Taruna Jorong Simpang
Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Antropologi
di Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

OLEH :

**JANUARNI
05192004**



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Januarni (05192004)

Skripsi Ini Berjudul "Dampak Keberadaan Kelompok Tani Karet Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Anggota Kelompok" (Studi Kasus: Kelompok Tani Karet Karang Karya Taruna Jorong Simpang, Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman barat). Jurusan Antopologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Masyarakat Jorong Simpang merupakan sekelompok masyarakat yang miskin dan terisolir dari masyarakat lainnya, dimana salah seorang tokoh masyarakat Simpang prihatin melihat kondisi kehidupan lingkungannya dan berusaha mengajak masyarakat untuk merubah pola kerja mereka dengan cara menerapkan pertanian karet yang tadinya bekerja sebagai petani palawija yang berpindah-pindah. Pelaksanaan pertanian karet dilakukan secara berkelompok yang memerlukan biaya, sedangkan kehidupan ekonomi masyarakat miskin. Pada saat pelaksanaan kelompok tani karet semua anggota diberikan pengarahan dan cara perawatan tanaman yang baik oleh PPL. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kelompok tani karet di Jorong Simpang Nagari Parit serta mengetahui dampak keberadaan kelompok tani karet Karang Karya Taruna terhadap kehidupan sosial ekonomi anggota, dan masyarakat yang berada di Jorong Simpang.

Tipe penelitian ini bersifat Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Study kepustakaan. Fokus informan dalam penelitian ini adalah *Ninik Mamak*, kepala Jorong, pengurus-pengurus kelompok tani, dan anggota kelompok tani yang banyak mengetahui tentang masalah pelaksanaan kelompok tani serta merasakan dampak dari pelaksanaan kelompok tani karet Karang Karya Taruna. Analisa dilakukan setelah penelitian berlangsung.

Kelompok tani karet Karang Karya Taruna memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Kondisi-kondisi tersebut dapat terlihat dari segi mata pencaharian yang pada umumnya masyarakat fokus terhadap tanaman karet, pendapatan yang sudah bisa dipastikan ada setiap minggunya dalam jumlah yang lebih dari cukup (*rata-rata Rp 500.000/minggu*), pendidikan yang sudah mulai membaik bagi anak-anaknya yang terlihat dari tahun 2000 sampai sekarang sudah banyak yang mencapai perguruan tinggi, perumahan yang semakin baik pada umumnya permanen dan semi permanen, perubahan terhadap pola perilaku masyarakat baik dari segi aktifitas pertanian yang dulunya sebagai petani berpindah-pindah dengan tanaman palawija menjadi petani menetap (*tanaman karet*). Pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga anggota kelompok. Pengaruh tersebut juga dirasakan oleh anggota masyarakat yang tidak terlibat dalam kelompok tani, masyarakat Nagari Parit dan masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai daerah terutama Sumatra Utara yang banyak menetap di Jorong dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu kawasan yang identik dengan pertanian, dimana penduduknya banyak berusaha dibidang pertanian dalam pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangganya. Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika, sebab sebagian besar daerahnya berada didaerah tropis yang langsung dipengaruhi garis khatulistiwa. Garis khatulistiwa tersebut memotong Indonesia hampir menjadi dua, serta adanya faktor alam lain yang mempengaruhi corak pertanian Indonesia yaitu bentuknya sebagai sebuah kepulauan dan topografinya bergunung-gunung.

Pertanian dalam arti luas merupakan usaha perikanan, peternakan, perkebunan kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi, sedangkan Petani merupakan orang yang melakukan usaha pertanian guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Toher, 1991:1).

Bagi Negara-negara berkembang pembangunan pertanian selain untuk mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan SDM tidak hanya dibatasi peningkatan produktivitas petani, namun juga peningkatan kemampuan petani untuk lebih berperan dalam proses pembangunan. Peningkatan SDM petani dan pertanian sangat erat kaitannya dengan upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan. Pemberdayaan merupakan proses memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan.

Secara umum penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian yang berlangsung didaerah pedesaan. Adapun aktifitas yang mereka lakukan sehari-harinya, seperti menanam tanaman Padi, Sayur-sayuran, Buah-buahan serta hasil-hasil pertanian lainnya. Hasil pertanian tersebut akan dikonsumsi sendiri, pertanian seperti ini disebut sebagai pertanian yang berorientasi rumah tangga. Pada saat sekarang ini sudah banyak penduduk Indonesia yang berusaha disektor pertanian yang orientasinya pasar. Salah satu ciri khas dari masyarakat petani Indonesia adalah sistem pertanian yang berorientasi *Subsistensi* yaitu, sistem pertanian yang ditujukan pada upaya pemenuhan kebutuhan sendiri atau oleh Hands- Dieter Evers disebut dengan produksi swadaya (Evers, 1992 : 3).

Pertanian yang berorientasi *Subsistensi* yang diterapkan oleh masyarakat pada umumnya menggunakan tenaga kerja dari anggota keluarga tanpa ada bantuan buruh atau orang sewaan dalam mengerjakan dan mengolah lahan pertanian tersebut yang menjadi sumber pendapatan utama rumah tangga keluarga dibidang pertanian. Pertanian *Subsistensi* yang dilakukan oleh masyarakat sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Melihat kondisi kehidupan masyarakat petani pedesaan yang hidup didaerah pedesaan sering mengalami kekurangan, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan subsektor tanaman perkebunan melalui Depertemen Pertanian yang digolongkan menjadi dua kelompok. Pertama yaitu, tanaman tahunan seperti Kakao, Karet, Kopi, Teh, Kelapa, Kelapa Sawit, Kina, Cengkeh, Kapuk, Lada, Pala, Jambu Mete dan Kayu Manis. Kedua

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari temuan dan interpretasi data telah digambarkan pada bab-bab sebelumnya bahwa pelaksanaan kelompok tani Karang Karya Taruna memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Simpang. Keberadaan kelompok tani tersebut sudah merubah pola perilaku masyarakat Jorong Simpang dari pertanian palawija yang berpindah-pindah menjadi pelaksanaan pertanian karet (*menetap*) yang orientasinya jangka panjang serta hasil produksinya dijual kepasar.

Pelaksanaan kelompok tani karet Karang Karya Taruna merupakan suatu proses pembangunan masyarakat Jorong Simpang. Pada kenyataannya memberikan perubahan dalam bentuk peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat melalui sarana perhubungan ke Jorong Simpang semakin baik. Perbaikan sarana tersebut berdasarkan program dari Pemerintah karena Jorong Simpang terkenal dengan keberadaan kelompok tani Karang Karya Taruna terutama setelah memperoleh penghargaan Kalpataru dari Presiden Suharto pada tahun 1987.

Keberadaan kelompok tani karet Karang Karya Taruna tidak hanya memberikan perubahan kepada kehidupan anggota saja, seperti terpenuhinya kebutuhan rumah tangga baik yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Sekaligus juga memberikan perubahan dan peningkatan kepada warga masyarakat Jorong Simpang lainnya yang tidak tergabung kedalam anggota kelompok tani serta bagi masyarakat pendatang yang mencari kehidupan di Jorong Simpang. Hubungan kerja